

BAB 2. GAMBARAN UMUM

2.1 Fungsi Bangunan

2.1.1 Gambaran Umum

Perpustakaan (Trimo-2005:220) merupakan kumpulan bahan pustaka tercetak dan terdokumentasi yang disusun untuk membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, bukan perdagangan. Perpustakaan (Sutarno NS), ada kumpulan buku yang terdiri dari suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, suatu bangunan, atau bangunan lain dan disusun serta diatur sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah menemukan dan menggunakannya setiap saat. Beberapa tujuan dari perpustakaan, yaitu membangun dan memelihara budaya membaca, menjadi kegiatan sosial di lingkungan sosial, dan dapat menjadikan waktu luang yang bermanfaat dengan membaca buku.

Fungsi dan tugas perpustakaan umum, diantaranya.

- Mengembangkan dan menyimpan semua koleksi;
- Menyediakan akses informasi di tingkat lokal;
- Pelestarian materi perpustakaan;
- Menggunakan dan memanfaatkan koleksi;
- Berpartisipasi dalam kolaborasi perpustakaan dan jaringan informasi;
- Menyusun dan mengatur materi perpustakaan;
- Mendukung meningkatkan sumber daya perpustakaan lokal;
- Mendukung sistem pendidikan formal, non formal, hingga informal.

Fasilitas pada perpustakaan umum telah diatur dalam standar perpustakaan SNI 7495-2009, sebagai berikut.

1. Koleksi

- Perpustakaan memiliki minimal 5.000 koleksi judul buku.
- Koleksi buku dikembangkan untuk mendukung visi misi, tugas dan fungsi perpustakaan, hingga kebutuhan masyarakat.
- Koleksi judul buku bertambah 2% per tahun.
- Koleksi buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Menyediakan koleksi terbitan dan muatan lokal.

- Berlangganan minimal 2 judul surat kabar lokal provinsi dan 2 judul terbitan nasional.
2. Layanan
 - Perpustakaan memiliki jam buka minimal 35 jam/minggu.
 - Layanan yang disediakan meliputi layanan membaca, sirkulasi, perpustakaan keliling, penelusuran informasi, hingga layanan bimbingan pengguna.
 3. Gudang

Perpustakaan menyediakan ruangan pengguna, dan staff, dengan minimal luas 600m², dengan ruang koleksi, ruang baca anak, remaja, dan dewasa, ruang kepala, ruang administrasi, ruang serbaguna, ruang pengolahan, hingga ruang multimedia. Lokasi gedung yang mudah dijangkau, juga berada di pusat kegiatan masyarakat. Dalam perancangannya, tidak lupa memperhatikan aspek keamanan, kebisingan, pencahayaan, kenyamanan, keindahan, sirkulasi udara maupun sirkulasi pergerakan, sesuai dengan standar perpustakaan SNI 7495-2009.

 - a) Ruang Layanan dan Koleksi

Ruangan memiliki luas 45%, terdiri dari ruang koleksi buku, ruang baca anak, remaja, dan dewasa, ruang non buku, ruang majalah, dan ruang koleksi lokal.
 - b) Ruang Khusus

Ruang khusus memiliki luas 30%, terdiri dari ruang multimedia, ruang manajemen *perpusling* dan ruang serbaguna.
 - c) Ruang Staff

Ruangan memiliki luas 25%, yang terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, dan ruang pengorganisasian bahan perpustakaan.

Peraturan pada Perpustakaan

- A. Tata tertib yang harus dipatuhi pengunjung.
 - a) Tiap pengunjung diharuskan mengisi buku pengunjung
 - b) Tidak membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan
 - c) Dilarang membuat gaduh yang dapat mengganggu pengunjung lain
 - d) Pengunjung ikut menjaga kerapian, kesopanan, dan juga kebersihan

- e) Tidak merusak buku (menyobek, mencoret-coret, melipat, dan atau mengotori koleksi perpustakaan)
- f) Buku yang sudah dibaca, ditaruh di meja
- g) Dilarang meminjam buku tanpa melalui proses peminjaman
- h) Pengunjung harus menggunakan pakaian yang sopan (tidak menggunakan celana pendek, sandal jepit, jaket, dan juga topi)

B. Persyaratan peminjaman buku di perpustakaan.

- a) Setiap pengunjung yang hendak meminjam buku, harus memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota) perpustakaan
- b) Pengunjung hanya bisa meminjam maksimal 2 buku perpustakaan
- c) Peminjaman maksimal 1 minggu, dapat diperpanjang kembali melalui proses oleh petugas perpustakaan
- d) Dapat dikenakan sanksi tidak dapat meminjam buku selama 1 bulan, mengenai pengembalian buku lebih dari 30 hari
- e) Jika buku yang dipinjam hilang atau rusak, peminjam wajib mengganti atau membayar denda jika tidak menemukan buku yang sama

2.1.2 Karakteristik Fungsi Bangunan

Bangunan perpustakaan ini ditujukan untuk umum, orang dewasa maupun anak-anak. Pada bagian dalam perpustakaan akan dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan kategori usia pengunjung anak-anak dan orang dewasa. Pada kategori anak dikelompokkan berdasarkan usia anak (menurut Depkes RI, 2009), yaitu umur 0-5 tahun (balita), 6-11 tahun (kanak-kanak), 12-16 tahun (remaja awal), dan pada kategori remaja hingga dewasa (17 tahun ke atas). Seperti pada umumnya, pada bagian perpustakaan untuk remaja-dewasa (17 tahun ke atas), terdapat area buku, area untuk membaca, area untuk pengelola, dan tempat untuk meminjam/mengembalikan buku.

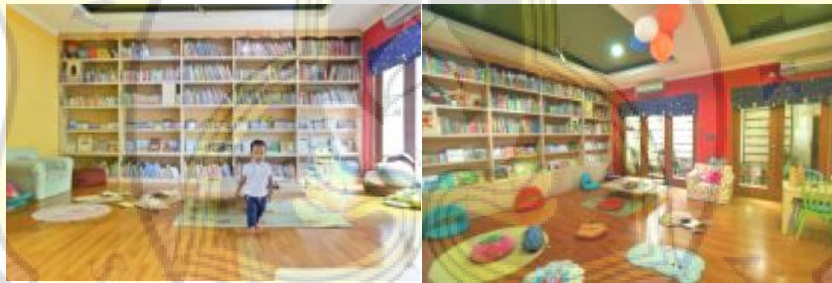


Gambar 2 1 Perpustakaan Marickville, Australia
Sumber: Google.com, 2021

Pada area perpustakaan anak, memuat area edukasi dan rekreasi. Edukasi disini tidak hanya tentang buku saja, akan tetapi anak atau pengunjung dapat bermain sambil belajar pada area bermain anak (*outdoor*).

1. Edukasi

Menyediakan fasilitas, seperti buku, permainan yang mengasah otak, sistem sensorik, dan motorik, dengan desain interior yang menarik bagi anak, sehingga anak merasa *enjoy* dalam melakukan aktivitas di dalam ruangan maupun di taman bermain (luar ruangan).



Gambar 2 2 Perpustakaan Rimba Baca, Jakarta
Sumber: Google, 2021

2. Rekreasi

Terdapat area taman bermain di bagian depan gedung perpustakaan (bangunan inti), dengan konsep alam yang bertujuan agar anak dapat *interested* dan terinspirasi dari permainan dan suasana dari taman bermain tersebut, dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan anak saat bermain.



Gambar 2 3 Taman Pintar di Yogyakarta
Sumber: Taman Pintar, 2021

Sistem Layanan di Perpustakaan Menurut PDDI LIPI Tahun 2013

1) Sistem Terbuka (*open access*)

Pada *open access system*, perpustakaan memberikan kebebasan pada pemustaka untuk masuk dan memilih koleksi yang dibutuhkan di rak buku. Dengan demikian, penataan dan penempatan bahan pustaka perlu diperhatikan. Misal, tanda sebagai penunjuk lokasi bahan pustaka harus lengkap, jelas, dan mudah lihat. Dan jarak dari satu rak ke rak lain memiliki jarak yang cukup lebar.

Kelebihan dari sistem *open access*:

- Pemustaka bebas memilih bahan pustaka di rak;
- Pemustaka dapat mencari referensi yang lebih banyak dan bervariasi;
- Koleksi perpustakaan lebih didayagunakan;
- Lebih sedikit tenaga petugas perpustakaan yang diperlukan.

Kekurangan dari sistem *open access*:

- Penempatan susunan buku di rak menjadi kacau karena pengguna terkadang mengembalikan buku seenaknya;
- Kemungkinan koleksi perpustakaan lebih cepat rusak;
- Tingginya tingkat kehilangan koleksi;
- Sebagian pemustaka belum atau kurang paham mencari koleksi bahan pustaka di rak;
- Membutuhkan perbaikan susunan koleksi di rak secara terus-menerus/

2) Sistem Tertutup (*close access*)

Pada *close access system*, pemustaka tidak diperbolehkan mengambil koleksi yang diinginkan secara langsung, akan tetapi harus memilih melalui katalog dan akan diambilkan oleh petugas perpustakaan.

Kelebihan dari sistem *close access*:

- Koleksi perpustakaan lebih awet dan tidak cepat rusak
- Rendahnya tingkat kehilangan koleksi
- Penempatan susunan buku lebih terjaga kerapiannya
- Mudah menemukan kembali informasi tentang koleksi tersebut

Kekurangan dari sistem *close access*:

- Kesibukan petugas perpustakaan meningkat

- Sebagian pemustaka tidak paham dalam penggunaan katalog
- Koleksi terkadang tidak sesuai dengan yang pemakai cari
- Koleksi buku jadi tidak didayagunakan secara efektif

3) Sistem Campur (*mixed access*)

Seperti namanya, *mixed access system*, layanan ini adalah penggabungan antara sistem terbuka dan sistem tertutup. Pada umumnya sistem ini terdapat di perpustakaan sekolah tinggi (Universitas), dimana bahan pustaka yang berisikan referensi untuk tugas akhir dan thesis akan dilayani dengan sistem layanan tertutup (*close access*) melalui katalog. Sementara bahan pustaka umum menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*).

Kelebihan dari sistem *mixed access*:

- Tidak perlu ada ruang baca khusus untuk koleksi bahan referensi.
- Pemustaka dapat mencari dan menggunakan langsung bahan pustaka umum dan referensi secara bersamaan

Kekurangan dari sistem *mixed access*:

- Memerlukan pengawasan ketat
- Pustakawan akan lebih sibuk mengontrol pemustaka yang menggunakan bahan pustaka umum dan referensi secara bersamaan

2.1.3 Persyaratan Bangunan

Dalam membangun bangunan yang memiliki fungsi edukasi, harus memperhatikan beberapa hal dalam membangun (Callender, 1983).

1. *Plan* atau rencana denah. Sekat yang lebih sedikit lebih baik, karena ruangan akan terlihat luas dan jika ruangan terlihat sempit juga dapat pengguna merasa tidak nyaman atau merasa *sumpek*.
2. *Orientation*. Ruangan dengan jendela atau bukaan yang menghadap ke arah timur dan atau barat akan mendapatkan panas dan sinar matahari yang tinggi. Oleh karena itu lebih baik jendela atau bukaan lebih banyak menghadap utara dan atau selatan.
3. *Insulation*. Dengan atap yang tinggi, dapat menurunkan suhu yang berada di dalam ruangan, dan juga dapat menjadi sirkulasi udara yang baik.

4. *Lighting*. Pencahayaan yang bagus membuat pengguna ruangan dapat merasa nyaman dalam aktivitas, terutama saat membaca buku.
5. *Acoustics*. Akustik dalam ruangan perlu diperhatikan, jika akustik dalam ruangan tidak baik, maka pengguna dapat merasa tidak nyaman, contohnya jika ruangan bergema.
6. *Colors*. Penggunaan cat interior juga eksterior juga diperhatikan, karena dapat mempengaruhi psikologis pengguna ruangan.
7. *Form*. Bentuk fisik dari lingkungan juga memiliki efek psikologis pengguna yang dapat menguntungkan dalam belajar atau beraktivitas.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk menciptakan bangunan ramah anak (Kementerian Kesehatan RI, 2019), yaitu keamanan, keselamatan, kesehatan atau kebersihan, kenyamanan, pencahayaan dan pengelolaan, penghawaan udara, pemanfaatan, kemudahan material, vegetasi.

Peraturan Khusus Untuk Bangunan Perpustakaan

1. Bangunan memiliki luas minimal 0,008 m² per kapita, memiliki sifat permanen dengan kemungkinan perkembangan fisik berkelanjutan (RI, 2021)
2. Gedung perpustakaan harus memenuhi standar konstruksi, keselamatan, kesehatan, estetika, dan efisien
3. Bangunan harus dilengkapi fasilitas umum, fasilitas khusus, dan area parkir
4. Sarana yang terdapat pada ruang pelayanan perpustakaan minimal memiliki peralatan yang sesuai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), seperti berikut.

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Kerja	1 unit/pemakai	Mendukung kegiatan untuk mendapatkan informasi dan mengatur perpustakaan. Minimal sarana terdiri dari meja kursi baca pengunjung, pustakawan, meja sirkulasi pustakawan, dan meja multimedia.

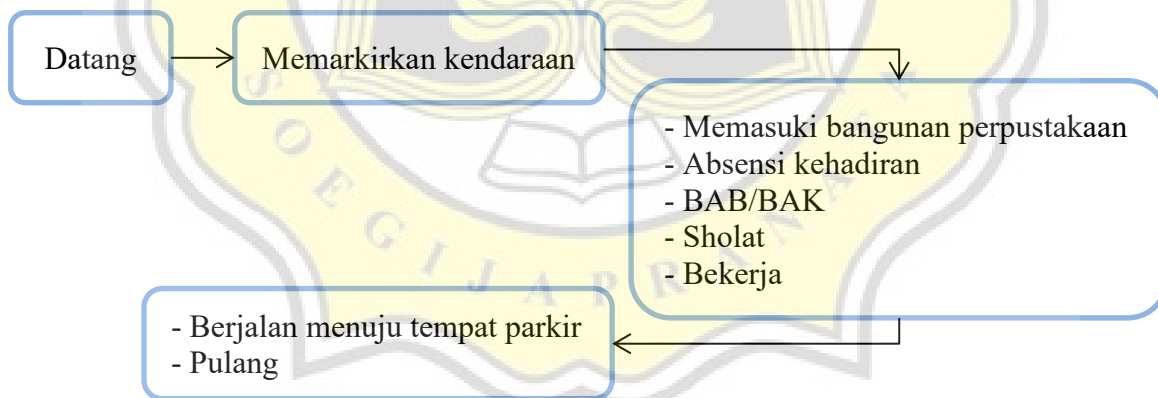
2.	Sarana Penyimpanan	1 unit/perpustakaan	Menyimpan bahan pustaka dan peralatan untuk mengatur perpustakaan. Minimal sarana terdiri dari rak buku, rak surat kabar, rak majalah, almari katalog, dan almari berkunci.
3.	Sarana Multimedia	1 unit/perpustakaan	Minimal sarana terdiri dari 1 unit komputer dengan teknologi informasi dan teknologi komunikasi.
4.	Sarana Lainnya	1 unit/perpustakaan	Minimal terdiri dari buku inventaris guna mendata bahan pustaka, dan papan pengumuman.

Sumber : Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.8 Th 2017

2.1.4 Aktivitas yang Diwadahi

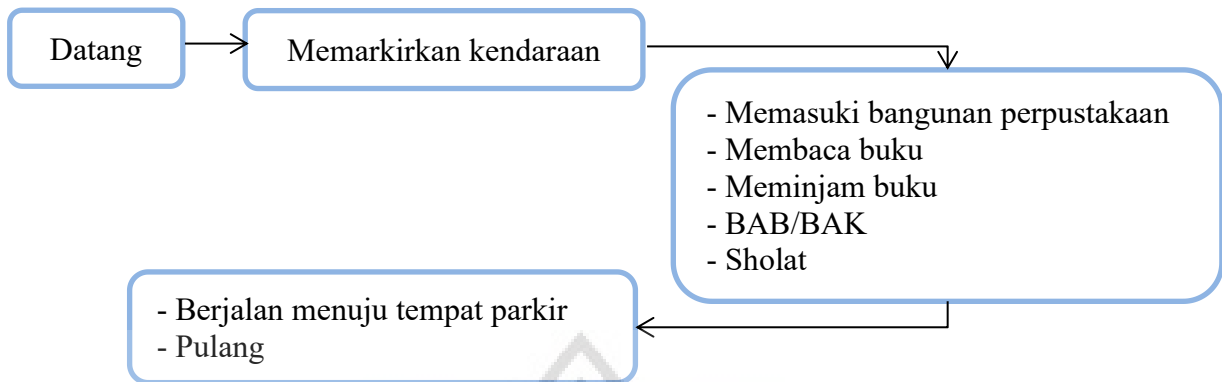
Jenis aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan pengguna:

a. Pengelola perpustakaan



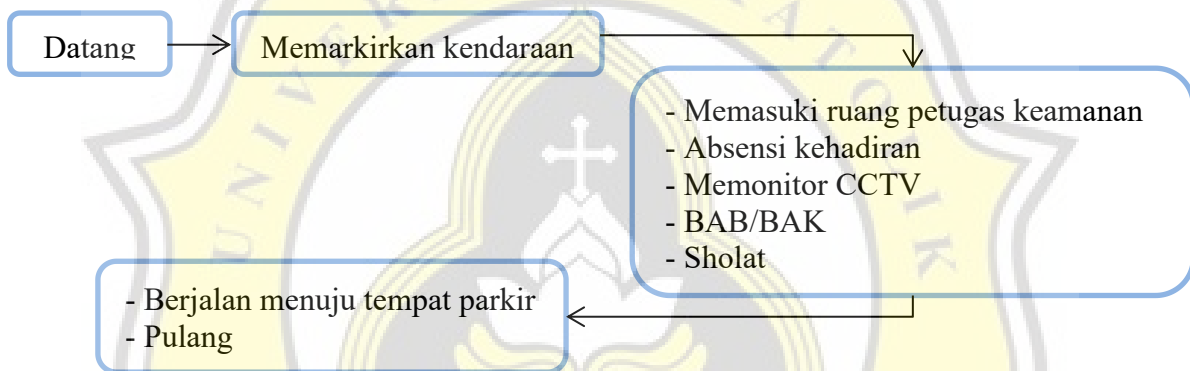
Gambar 2 4 Diagram Aktivitas Pengelola Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

b. Pengunjung perpustakaan



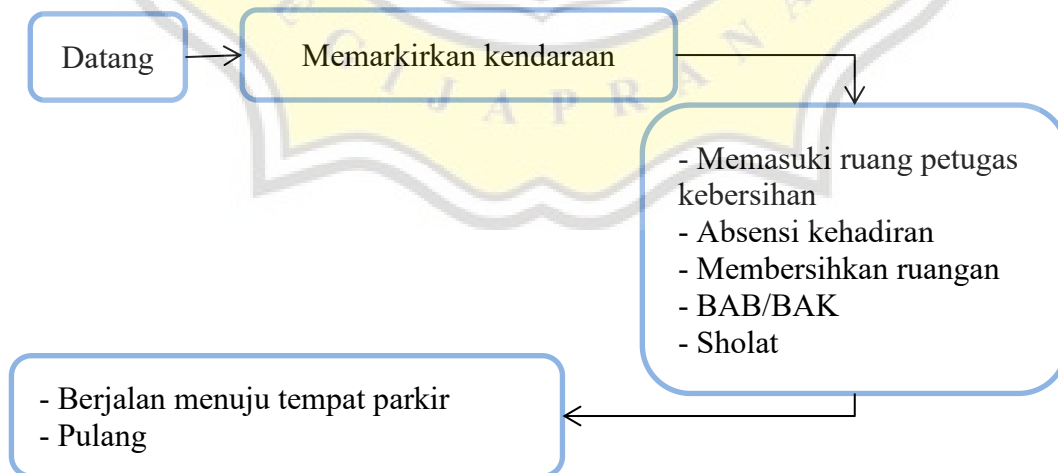
Gambar 2 5 Diagram Aktivitas Pengunjung Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

c. Petugas keamanan



Gambar 2 6 Diagram Aktivitas Petugas Keamanan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

d. Petugas kebersihan



Gambar 2 7 Diagram Aktivitas Pengelola Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Jenis aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan area:

1) Ruang Luar

- Bermain anak
- Berjalan
- Bersantai
- Parkir kendaraan
- Makan minum

2) Ruang Dalam

- Membaca buku
- Duduk
- Menyimpan barang di loker
- Sholat
- BAB/BAK
- Mengecek buku
- Menyimpan arsip
- Membersihkan ruangan

2.1.5 Fasilitas Bangunan

Pada bangunan perpustakaan ini memiliki beberapa fasilitas yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya, sebagai berikut.

1) Fasilitas Utama

- Ruang Perpustakaan (anak dan umum)
- Taman Bermain

2) Fasilitas Penunjang

- | | |
|--------------------------|------------------|
| - Lobby | - Toilet |
| - Ruang Arsip | - Ruang Menyusui |
| - Ruang Penitipan Barang | - Musholla |
| - Ruang Informasi | - Gudang |
| - Smoking Area | - Parkir |

2.2 Tinjauan Anak

Karakteristik Anak

Karakteristik anak dapat digolongkan dalam beberapa golongan yaitu:

1. Usia Prasekolah atau *Golden Ege*

Anak usia *Golden Ege* adalah anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, sering disebut usia emas, yaitu berumur 3 hingga 6 tahun. Menurut teori Erikson, Perkembangan anak pada usia ini berlangsung stabil dan terus berkembang, pertumbuhan dan perkembangan masih terjadi peningkatan.

Karakteristik anak pada masa ini antara lain :

- Timbulnya rasa ingin tahu
- Sangat aktif
- Lebih banyak bertanya dan meniru kegiatan sekitarnya
- Ketika anak diberi kesempatan untuk mencoba banyak hal, maka akan timbul rasa inisiatif
- Tingkat keegoisan tinggi

2. Usia Sekolah Dasar

Anak usia Sekolah Dasar antara 6 hingga 12 tahun, anak usia tersebut mulai aktif bersosialisasi, juga dapat memahami sesuatu secara logis. Karakteristik anak usia sekolah dasar, sebagai berikut.

- Mulai berpikiran bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu dan membandingkan dengan temannya, sehingga timbul kompetisi secara positif dengan teman-temannya.
- Memiliki minat yang tinggi
- Senang bermain
- Tingkat kesukaan pada seni tinggi

3. Usia Sekolah Menengah Pertama

Pada anak usia Sekolah Menengah Pertama berumur antara 13-15 tahun dan sudah masuk dalam masa remaja awal. Usia ini sering disebut fase praremaja atau remaja awal. Fase ini biasanya berlangsung singkat, akan tetapi fase ini sering disebut fase negatif karena memiliki sifat sifat negatif seperti pesimis, kurang

bersemangat, tidak tenang, dan lain lain. Berikut adalah karakteristik anak pada Sekolah Menengah Pertama:

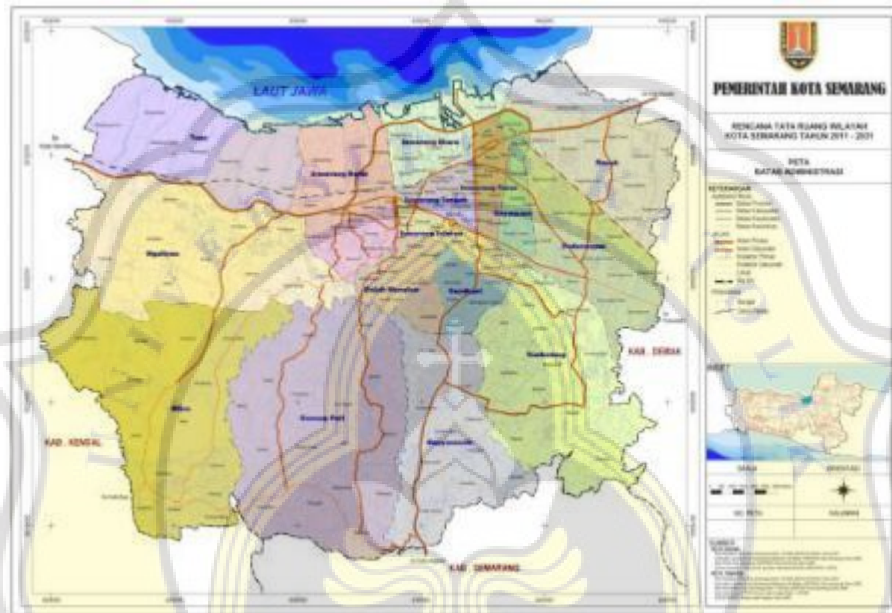
- Emosi yang tidak stabil
- Sudah dapat menyelesaikan masalah dan berpikir untuk menemukan ide
- Dapat mengenal sosialisasi secara organisasi di lingkungannya
- Sudah berpikir kausatif (berpikiran secara visioner)

4. Usia Sekolah Menengah Atas

Pada masa usia ini merupakan usia akhir remaja yang berumur antara 15-18 tahun. Dalam proses terbentuknya pendirian dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Setelah mendapatkan pendiriannya maka remaja akan memasuki fase dewasa. Perilaku yang ditimbulkan oleh masa transisi ini dapat menyebabkan berbagai situasi kontrol emosi siswa tidak stabil. Rasa ingin tahu akan hal-hal baru yang belum pernah ditemui mengarah pada perilaku yang mulai menunjukkan karakternya sendiri. Karakteristik anak pada usia sekolah menengah atas, menurut Hurlock, 1992, sebagai berikut.

- Mulai mencari jati diri
- Sudah dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah
- Kemampuan untuk bernalar
- Berpikiran untuk melakukan sesuatu dengan efisien
- Mulai berintrospeksi diri

2.3 Gambaran Umum Lokasi



Gambar 2 8 Peta Kota Semarang
Sumber: Google, 2021

Lokasi yang akan dipakai untuk proyek “Perpustakaan Ramah Anak” ini terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah, terletak pada $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang terletak diantara 0,75 - 348,00 di atas garis pantai, luas yang tercatat $373,70 \text{ km}^2$. Terdapat 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan pada Kota Semarang, berikut tabel dan daerah pembagiannya.

Tabel 2 1 Kecamatan dan Kelurahan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Mijen	14
2	Gunungpati	16
3	Banyumanik	11
4	Gajah Mungkur	8
5	Semarang Selatan	10
6	Candisari	7
7	Tembalang	12
8	Pedurungan	12
9	Genuk	13
10	Gayamsari	7
11	Semarang Timur	10
12	Semarang Utara	9
13	Semarang Tengah	15
14	Semarang Barat	16
15	Tugu	7
16	Ngaliyan	10

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

2.3.1 Alternatif Wilayah

Pada wilayah yang hendak dipilih untuk alternatif wilayah untuk dibangun proyek perpustakaan ramah anak ini, memiliki data jumlah penduduk anak-anak berusia 0 hingga 18 tahun berdasarkan data dari Profil Anak Kota Semarang tahun 2020 (DPPPA, 2021), berikut datanya.

Tabel 2 2 Jumlah Penduduk Usia Anak 0-18 Tahun di Kota Semarang Per Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	L	P	Jumlah
1	Semarang Tengah	7.767	7.421	15.188
2	Semarang Utara	18.694	17.662	36.356
3	Semarang Timur	10.126	9.569	19.695
4	Gayamsari	11.715	11.009	22.727
5	Genuk	20.670	19.644	40.314
6	Pedurungan	30.091	28.172	58.263
7	Semarang Selatan	9.891	9.162	19.053
8	Candisari	11.715	11.233	22.948
9	Gajahmungkur	9.000	8.318	17.318

10	Tembalang	30.547	28.468	59.015
11	Banyumanik	22.030	20.450	42.480
12	Gunungpati	15.324	14.508	29.832
13	Semarang Barat	23.598	22.478	46.076
14	Mijen	12.709	12.103	24.812
15	Ngaliyan	22.573	21.290	43.836
16	Tugu	5.367	5.040	10.407
	TOTAL	261.820	246.527	508.347

Sumber: Dinas PPPA Kota Semarang, Profil Anak Kota Semarang 2021

Sebelum memilih tapak untuk proyek yang akan dibangun, dipilihlah beberapa wilayah dengan kriteria pada tapak tersebut memiliki jumlah penduduk usia anak yang tinggi, jumlah sekolah dan jumlah peserta didik terbanyak, sehingga mendapatkan wilayah yang cocok. Alternatif wilayah ini dikategorikan dalam kategori jarak antar perpustakaan, jumlah penduduk usia anak, jumlah peserta didik, dan jumlah sekolah di wilayah yang dipilih. Berikut alternatif wilayah yang dipilih.

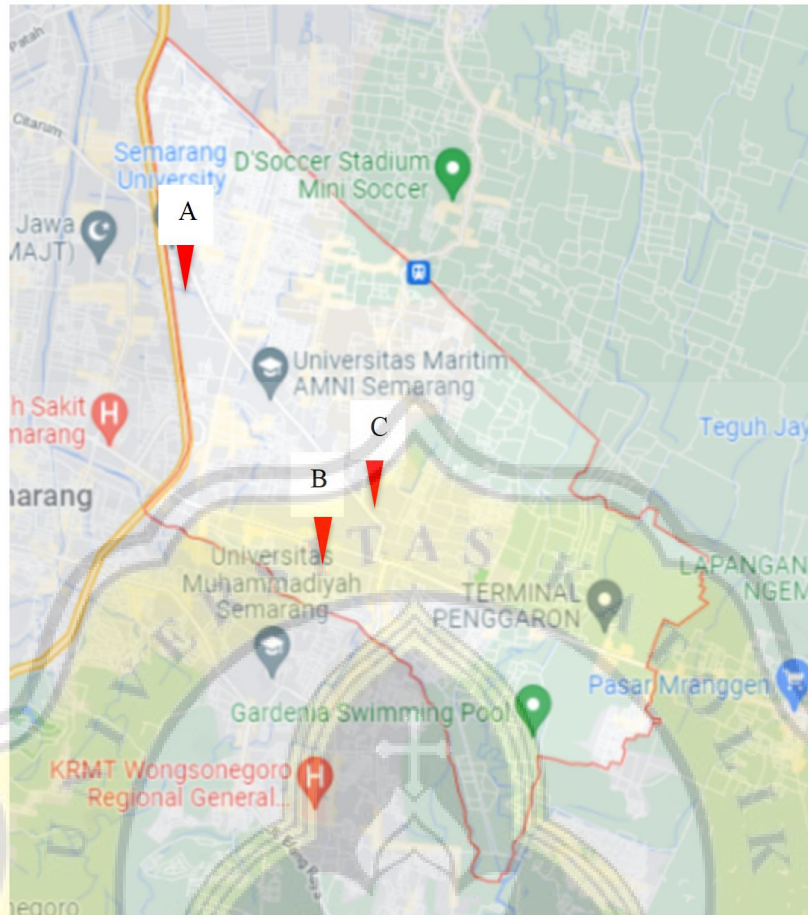
1) Alternatif Wilayah 1 (Pedurungan)

Wilayah alternatif 1 untuk perancangan dan perencanaan Perpustakaan Ramah Anak ini terletak di wilayah Pedurungan. Luas wilayah alternatif 1 sebesar ±2.072 Ha, memiliki jumlah data anak Laki-laki: 30.091, Perempuan: 28.172, Total: 58.263. Total sekolah yang berada di wilayah alternatif 1 ini berjumlah 239 buah dan total peserta didik sebanyak 27.746 siswa. Berikut titik perpustakaan yang berada di wilayah Pedurungan.

A. Perpustakaan Pusat Universitas Semarang

B. Perpustakaan SMAN 2 Semarang

C. Perpustakaan Politeknik Kesehatan Semarang Kampus III

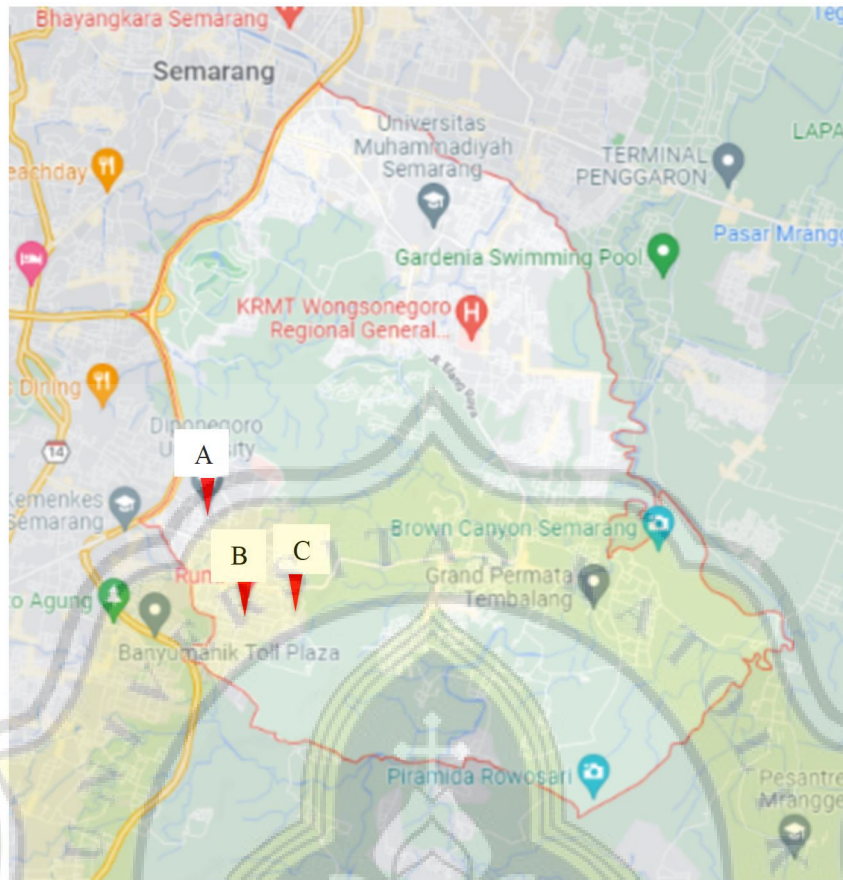


Gambar 2 9 Alternatif Wilayah 1
Sumber: Google Maps, 2021

2) Alternatif Wilayah 2 (Tembalang)

Wilayah alternatif 2 untuk perencanaan dan perancangan Perpustakaan Ramah Anak ini terletak di wilayah Tembalang. Luas wilayah alternatif 2 sebesar $\pm 358,57$ Ha, memiliki jumlah data anak Laki-laki: 30.547, Perempuan: 28.468, Total: 59.015. Total sekolah yang berada di wilayah alternatif 2 ini berjumlah 210 buah dan total peserta didik sebanyak 22.008 siswa. Berikut titik perpustakaan yang berada di wilayah Tembalang.

- A. Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro
- B. Taman Baca Saint-One
- C. Literary Space: Library & Coworking Space



Gambar 2 10 Alternatif Wilayah 2
Sumber: Google Maps, 2021

3) Alternatif Wilayah 3 (Semarang Barat)

Wilayah alternatif 3 untuk perancangan dan perencanaan Perpustakaan Ramah Anak ini terletak di wilayah Semarang Barat. Luas wilayah alternatif 3 sebesar $\pm 1.862,86$ Ha, memiliki jumlah data anak Laki-laki: 23.598, Perempuan: 28.172, Total: 46.076. Total sekolah yang berada di wilayah alternatif 3 ini berjumlah 179 buah dan total peserta didik sebanyak 25.512 siswa. Berikut titik perpustakaan yang berada di wilayah Semarang Barat.

- A. Perpustakaan Universitas Widya Husada Semarang
- B. Taman Bacaan Jatiwayang
- C. Perpustakaan SD03



Gambar 2.11 Alternatif Wilayah 3
 Sumber: Google Maps, 2021

Tabel Nilai Perbandingan Alternatif Tapak

Pemilihan lokasi wilayah merupakan upaya dalam menilai potensi maksimal dari beberapa pilihan alternatif wilayah. Setelah penilaian, nilai tertinggi akan digunakan sebagai lokasi pendesainan perpustakaan umum ini. Dari beberapa alternatif wilayah, terpilih wilayah sebagai berikut.

Keterangan:

- 1 : Kurang Sesuai
- 2 : Sesuai
- 1 : Sangat Sesuai

Tabel 2 3 Tabel Nilai Perbandingan Alternatif Wilayah

	Alternatif Wilayah 1 (Pedurungan)	Alternatif Wilayah 2 (Tembalang)	Alternatif Wilayah 3 (Semarang Barat)
Jumlah Anak	3	3	2
Jumlah Peserta Didik	3	2	3
Jumlah Sekolah	3	2	2
Jarak Antar Perpustakaan	2	1	2
Total	11	8	9

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Dari hasil data penilaian alternatif wilayah di atas, wilayah yang paling sesuai dengan kriteria bangunan Perpustakaan Umum Ramah Anak di Kota Semarang yaitu alternatif wilayah 1 (wilayah Pedurungan). Dilihat dari jumlah anak yang cukup tinggi, nomor 2 dari jumlah anak tertinggi di Kota Semarang, dengan jumlah sebanyak 58.263 anak, jarak antar perpustakaan yang cukup jauh, jumlah peserta didik tertinggi di Kota Semarang sebanyak 27.746 siswa, dan jumlah sekolah tertinggi dengan jumlah 239 sekolah.

2.3.2 Lokasi dan Wilayah

Lokasi Wilayah yang dipilih untuk proyek “Perpustakaan Ramah Anak” ini terletak di Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2.3.3 Peraturan yang terkait

Wilayah Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, merupakan wilayah Kota Semarang bagian Timur. Kecamatan Pedurungan termasuk dalam BWK V, yang merupakan salah satu kecamatan yang tingkat penduduknya tinggi, dengan jumlah total anak sejumlah 58.263 anak, yang tercatat pada Dinas PPPA Kota Semarang, Profil Anak Kota Semarang 2021.

2.3.4 Sistem Jaringan dan Utilitas Kawasan

- Jaringan Drainase

Sistem drainase yang diberada di wilayah Pedurungan, Semarang



Gambar 2 12 Jaringan Drainase
Sumber: E-Drainase Kota Semarang, 2022

- Jaringan Listrik dan Penerangan

Jaringan listrik di area Pedurungan menggunakan jaringan listrik terbuka (di atas permukaan tanah / *ground*), dan menggunakan material tiang listrik baja. Dan sudah terdapat penerangan jalan di area Pedurungan, yang menjadi satu dengan tiang baja jaringan listrik.



Gambar 2 13 Jaringan Listrik
Sumber: Google Maps, 2021

2.4 Gambaran Umum Topik

Arsitektur perilaku yang biasa disebut psikologi arsitektur merupakan studi terhadap bangunan dan pengaruh pada perilaku penghuni atau penggunanya. Dalam perencanaan dan perancangan bangunan perpustakaan ramah anak ini yang kreatif,

diperhatikan pula dari aspek manusia, lingkungan, perilaku, juga waktu. Dengan mempelajari 4 aspek tersebut, arsitek akan lebih mengerti kebutuhan dari pengguna, sehingga bangunan tersebut dapat menjadi wadah dari kegiatan yang nyaman dari segi keleluasaan (fisik), psikis, hingga psikologis pengguna (Nurhayatia et al., 2020).

2.5 Studi Preseden

• *Taman Pintar Yogyakarta*

Sedikit sejarah didirikannya Taman Pintar ini, yaitu dari gagasan ide Pemerintah Kota Yogyakarta yang memiliki kepedulian atas perkembangan teknologi informasi yang dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Wisata edukasi ini berlokasi di Jl. Panembahan Senopati No.1-3, Yogyakarta, dengan total luas lahan $\pm 12.000 \text{ m}^2$, ditujukan pada para siswa, dari pra-sekolah hingga siswa menengah, dengan tujuan berekreasi sekaligus belajar memperdalam materi yang diberikan di sekolah. Jam operasional taman pintar ini hari Selasa hingga Minggu jam 08.30-16.00 WIB, dan libur pada hari Senin.

Fasilitas dan wahana yang terdapat di Taman Pintar ini, wahana bahari, *science theater*, perpustakaan, *playground*, planetarium, kampung kerajinan, gedung paud, dan lain-lain, yang tentu saja memiliki fungsinya masing-masing sebagai tempat wisata edukasi. Contohnya pada gedung planetarium terdapat ruangan dengan proyeksi yang mempertunjukkan simulasi langit malam hari dan benda-benda luar angkasa, susunan bintang, dan sebagainya, dengan diproyeksikan pada media kubah setengah lingkaran dan kursi penonton yang dapat direbahkan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman.



Gambar 2 14 Taman Pintar Yogyakarta
Sumber: tamanpintar.co.id, 2021

- *Perpustakaan Umum DKI Jakarta Nyi Ageng Serang*

Bangunan ini berada di Jakarta, tepatnya di Jl. H.R Rasuna Said No.22, Kuningan, Jakarta Selatan, dengan luas lahan total mencapai 5.728 m². Perpustakaan terletak di gedung lantai 7-8 yang bergabung dengan kantor BNN Provinsi dan DPD DKI Jakarta. Perpustakaan ini memiliki koleksi bahan pustaka kurang lebih sebanyak 250.000 buah yang terdiri dari koleksi ilmu pengetahuan, koleksi khusus, novel, dan sebagainya, untuk anak-anak, remaja hingga dewasa. Berdasarkan data dari Salam Natura, selaku koordinator perpustakaan ini, perpustakaan dikunjungi pemustaka sebanyak 25.680 orang, dengan jumlah pemustaka anggota sebanyak 11.495 orang dan jumlah pemustaka non anggota sebanyak 14.185 orang, pada bulan Januari-Juni tahun 2019.

Selain fasilitas bahan pustaka, di perpustakaan ini memiliki jam buka hari Senin hingga Minggu jam 09.00-20.00 WIB (terkecuali hari libur Nasional), dan terdapat fasilitas pendukung, seperti ruang diskusi, komputer, kursi dan sofa di sudut ruang, Wi-Fi, akses internasional *e-jurnal* dan *e-book*, ruang aula yang berkapasitas 50-150 orang, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat fasilitas untuk anak-anak, beberapanya yaitu pemutaran film edukasi anak-anak pada jadwal tertentu dan juga kegiatan mendongeng, dengan tujuan meningkatkan minat baca pada anak sejak dini.



Gambar 2 15 Perpustakaan Umum Daerah Nyi Ageng Serang, Jakarta
Sumber: *google.com*, 2022

- *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*

Bangunan ini berada di Jl. Medan Merdeka Selatan No.11, RT 11/RW 2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, memiliki luas lahan total mencapai 11.975 m², total laus bangunan mencapai 50.917 m², dan memiliki 27 lantai dengan tinggi total 126,3 m. Perpustakaan nasional ini memiliki sarana dan fasilitas, beberpaanya yaitu terdapat sarana multimedia, area perkantoran, sarana untuk anak-anak lansia dan difabel, area pameran, kantin, fasilitas koleksi buku langka, sarana audiovisual, hingga fasilitas koleksi budaya nusantara. Jam operasional perpustakaan ini hari Senin hingga Jumat jam 08.00-16.00 WIB, dan hari Sabtu

Minggu jam 09.00-15.30 WIB (terkecuali hari cuti bersama dan libur nasional). Mulai 7 Februari 2022, jumlah pemustaka dibatasi menjadi 1000 pengunjung per hari, yang biasanya 2000 pengunjung per hari.



Gambar 2 16 Perpustakaan Nasional RI, Jakarta
Sumber: google.com, 2022

Tabel Kesimpulan Studi Preseden

Tabel 2 4 Tabel Kesimpulan Studi Preseden

No.	Kategori	Taman Pintar Yogyakarta	Perpustakaan Umum Daerah Nyi Ageng Serang	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
1.	Luas Lahan	12.000 m ²	5.728 m ²	11.975 m ²
2.	Massa Bangunan	Banyak massa dan <i>open space</i>	Bergabung dengan fungsi lain pada satu massa	Dua massa
3.	Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Playground</i> • Planetarium • Gedung PAUD • Wahana bahari • Kampung kerajinan • Perpustakaan • Alat-alat peraga IPTEK • <i>Food court</i> • <i>Exhibition hall</i> • Ruang audio visual • Pusat informasi • Mushola • Toilet • ATM Center 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Ruang baca ramah anak-anak • Ruang diskusi • Fasilitas internet Wi-Fi • Mushola • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobi utama • Ruang layanan keanggotaan • Ruang auditorium • Ruang pameran • Kantin • Perkantoran • Data center • Mushola • Layanan anak, lansia, hingga disabilitas • Ruang audiovisual • Ruang multimedia • Ruang serbaguna • Ruang baca • Ruang pameran
4.	Jam Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Senin Libur • Selasa-Minggu : 08.30-16.00 WIB 	Senin-Minggu : 09.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Senin-Jumat : 08.00-16.00 WIB • Sabtu-Minggu :

				09.00-15.30 WIB
		(terkecuali hari cuti bersama dan libur nasional)		
5.	Sasaran Pengunjung	Masyarakat umum dan tertuju pada anak-anak	Masyarakat umum	Masyarakat umum

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.6 Urgensi Tema

Pada pembahasan perpustakaan ramah anak yang hendak dikerjakan ini menggunakan pendekatan psikologi arsitektur. Tema ini digunakan untuk memperhatikan penggunaannya-khususnya untuk anak-anak, yang ramah anak dalam proyek perpustakaan ini, sehingga dapat meningkatkan dan menarik minat baca pada anak.

